

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus permasalahannya diarahkan guna mendiskripsikan tentang bagaimana penerapan pembelajaran *active learning* dengan metode *jigsaw* dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar di madrasah Tasanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo. Dengan rencana penelitian:

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Efektifitas pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2011-2012.

b. Subjek Penelitian

Untuk dapat memecahkan suatu masalah penelitian, maka subjek penelitian ini adalah siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2011-2012. Dengan jumlah siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo ini sebanyak 20 siswi. Peneliti ini meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

c. Waktu Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini waktu yang diperlukan dalam penelitian \pm 2 Bulan, yang mana penelitiannya berlangsung saat proses belajar mengajar. Waktu pelaksanaannya bertepatan dengan jam mata pelajaran fiqh. Bersamaan dengan ini Pondok Modern Ar-risalah Slahung memulai tahun ajaran baru 2011-2012.

2. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data digunakan berbagai metode diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Muslih, 2002: 14). Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo yang menerapkan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pembelajaran *active learning*.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang; proses pembelajaran fiqh, yaitu tentang keaktifan guru dan siswi.

b. Interview

Yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Metode ini peneliti menggunakan cara mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang menjadi objek informasi atau data yang dibutuhkan, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan melengkapi data hasil observasi.

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo tentang tanggapan terhadap pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *active learning* dengan metode *jigsaw*. Dengan demikian untuk memperoleh data yang bisa langsung subjek juga berfungsi untuk re-chek terhadap data diperoleh dari teknik lainnya.

c. Tes

Tes adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Evaluasi juga merupakan cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar selesai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah:

- 1) Cara dan alat evaluasi itu ditentukan oleh isi TIK yang dirumuskan dengan benar pasti dapat menunjukkan cara dan alat evaluasi yang efektif dan efisien.
- 2) Luas tujuan dari bahan yang akan dievaluasi. tes yang cukupnya paling sempit ialah *post test* atau tes akhir. Kadang-kadang guru mengadakan tes awal sebelum diadakan pengajaran tes ini

dinamakan *pri test* dilakukan setelah guru menyelesaikan satu *lesson plan* atau desain pelajaran.

d. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari arsip, dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian yang sedang dilakukan. (Mardalis, 1993: 24). Data ini Digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswi sebelum PTK dilaksanakan.

3. Faktor yang Diteliti

Mengingat penelitian ini berusaha mengkaji tentang penerapan pembelajaran model *Jigsaw* untuk mneningkatkan motivasi dan hasil belajar, maka tekanan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajarannya, oleh karena itu indikator yang perlu dikaji dalam penelitian ini meliputi :

- a. Faktor siswi, yaitu dengan mengamati aktivitas siswi dalam proses pembelajaran tersebut. Aktivitas siswi dalam proses pembelajaran merupakan indikasi dari keberhasilan penelitian ini.
- b. Faktor guru, yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran keterampilan intelektual siswi.

- c. Proses pembelajaran, yaitu proses terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, meliputi aktifitas guru, siswi, dan interaksi aktif dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

4. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat individual yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran *active learning* dengan model *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Sebelum diadakan pembelajaran *jigsaw* dilakukannya observasi dasar kepada siswi di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo, observasi dasar dilakukan dalam kondisi siswi mengikuti pelajaran fiqih di kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan hasil belajar siswi dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Untuk menentukan metode pembelajaran yang bisa merangsang belajar siswi agar selalu aktif di kelas.

Dalam melaksanakan tindakan kelas ini sebagai pelaksananya adalah guru mata pelajaran fiqih, menggunakan pembelajaran dengan metode *jigsaw*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru untuk menerapkan metode *jigsaw* dengan benar.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dilakukan dengan tiga siklus.

Siklus Pertama :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam siklus ini peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan guru menetapkan alternatif pembelajaran untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar pada materi fiqih.
- b) Menyusun perencanaan pembelajaran
- c) Melakukan pelatihan tentang pembelajaran *active learning*.
- d) Menyiapkan sumber belajar
- e) Menyiapkan lembar tugas.
- f) Menyusun Evaluasi pembelajaran.
- g) Membuat lembar obsevasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini sebagai pelaksananya adalah seorang guru fiqih dengan pembelajaran metode *jigsaw* yang disiapkan

secara matang. Tujuan tindakan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar metode ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswi. Pada waktu pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan observasi, dengan tujuan mengamati kondisi dan reaksi serta keaktifan siswi terhadap proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui seberapa besar metode *jigsaw* ini bisa merangsang siswi untuk selalu aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Obsevasi (*observing*)

Dalam tahap ini diadakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilaksanakan secara rinci atas semua tindakan observasi ini diikuti dengan pencatatan sehingga memungkinkan peneliti mempunyai tindakan. Tujuan observasi adalah siswi yang kurang mampu, kurang terampil, kurang kreatif, dan perhatian siswa dipusatkan pada kegiatan yang sedang berlangsung.

Pada akhir kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi test tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswi merespon hasil kegiatan belajar mengajar, jika dalam test ternyata masih banyak anak yang belum dapat menyerap bahan yang diberikan, peneliti segera mengadakan penelitian dengan jalan mencari dimana letak kesulitan yang dihadapi anak.

4. Refleksi (*reflecting*)

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil obsevasi tersebut, guru dapat

merefleksi diri tentang hasil pembelajaran dengan pembelajaran dengan metode *jigsaw* yang telah dilakukan. Dengan demikian guru akan dapat kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya, dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *jigsaw* dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi fiqih.

Penelitian ini akan dilakukan tiga siklus, selanjutnya pada siklus II dan III, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini benar-benar akan bermanfaat dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswi.

B. Metode Analisis Data

Analisis data adalah alat pokok untuk mencapai tujuan. Dalam menganalisa data-data yang di peroleh penulis menggunakan diskriptif analitif dengan menggunakan metode pembahasan induktif. Karena penilaian ini bersifat diskriptif maka teknik analisa akan lebih banyak memaparkan proses pembelajaran Fiqih dan kejadian-kejadian yang terjadi setelah penerapan pembelajaran Fiqih dengan penerapan strategi *active learning* menggunakan metode *jigsaw* .

Sebagai metode pendukung penulis menggunakan analisis presentase dengan Rumus:

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100$$

ρ = Prosentase

F = Frekuensi

N = Responden (Siswi). (A. Muslih, Nurjan, 2003: 15).

C. Kriteria keberhasilan tindakan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran *active learning* dengan metode *jigsaw* pada materi fiqih, maka keberhasilan pada penelitian ini dapat diukur apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

No	Skor Nilai	Keterangan
1	70-100	Tuntas
2	40-69	Belum tuntas

Keterangan:

- a. Tuntas : Apabila siswi yang memperoleh nilai tuntas lebih 60 % dari jumlah siswi seluruhnya. (70-100)
- b. Belum tuntas : Apabila siswi yang memperoleh nilai belum tuntas antara 50-60 % dari jumlah siswi seluruhnya. (40-69). (A. Muslih, Nurjan, 2003: 16).